CERAI TALAK
KARENA ISTRI TIDAK PATUH (TIDAK BERBAKTI)
(Tinjauan Yuridis Putusan Pengadilan Agama Bekasi Nomor 2139/Pdt.G/2021/PA.Bks)

Oleh
Hernani Oktafiawati
E1A018003

ABSTRAK

Pasal 1 Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam merumuskan bahwa suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga *sakinah*, *mawaddah warahmah*. Tujuan dari perkawinan berdasarkan ketentuan tersebut tidak semua orang dapat mewujudkannya dengan baik dalam rumah tangga, suami istri seringkali terjadinya perselisihan yang mengakibatkan ketidak harmonisan dalam rumah tangga yang berakhir dengan percerain sebagai upaya terakhir dalam penyelesaian.

Peneliti mengangkat perumusan masalah mengenai bagaiman dasar petimbangan hukum hakim dalam memutukan cerai taklak pada putusan Pengadilan Agama Bekasi Nomor 2139/Pdt.G/2021/PA.Bks dan bagaimana akibat cerai talak terhadap hadhanah. Metode penelitian yang digunakan yuridis normatif, spesifikasi penelitian menggunakan prespektif analisi, sumber data yang digunkan adalah data sekunder, motode pengumpulan data studi kepustakaan dengan inventarisasi data dan metode analisis menggunakan normatif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Majelis Hakim memutus perkara ini mendasarkan pada alasan perceraian Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam tentang alasan perceraian. Menurut peneliti Majelis Hakim dapat melengkapi dengan Pasal 33 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang suami isteri wajib saling cinta mencintai hormat menghomati jo Pasal 83 Kompilasi Hukum Islam tentang kewajiban suami isteri. Selanjutnya akibat dari putusnya perkawinan terhadap pemeliharaan anak (hadhanah) Majelis hakim dalam memutuskan perkara ini tidak memperhatikan pada duduk perkara, keterangan dua orang saksi, dan isi permohonan pemohon yang menyatakan bahwa pemohon dan Termohon belum dikaruniai keturunan sehingga Majelis Hakim *Ultra Petita* dalam memutus perkara ini dan Majelis Hakim mengesampingkan Pasal 105 huruf a Kompilasi Hukum Islam dalam memutus perkara ini tentang akibat perceraian terhadap anak yang belum *mumayyiz* dan lebih mengutamakan kemaslahatan terhadap anak.

Kata kunci: *Cerai Talak, Tidak Patuh, Pengadilan Agama*

TALAK DIVORCED
BECAUSE WIFE WAS DISOBEDIENT (UNFILIAL)
(Juridical Review of the Bekasi Religious Court Decision Number 2139/Pdt.G/2021/PA.Bks)

By:
Hernani Oktafiawati
E1A018003

ABSTRACT

Article 1 of Law Number 1 of 1974 concerning Marriage jo Article 3 of the Compilation of Islamic Law formulates that the husband and wife with the aim of forming a sakinah family, mawaddah warahmah. The purpose of marriage under these provisions is not everyone can realize it well in the household, husband and wife often occur disputes that result in disharmony in the household that ends in divorce as a last resort in settlement.

The researcher raised the formulation of the issue of how the basis for the legal consideration of judges in deciding divorce was not rejected in the decision of the Bekasi Religious Court Number 2139/Pdt.G/2021/PA. Bks and how talak divorced consequences to hadhanah. Research methods used by normative juridical, research specifications using analytical perspectives, data sources used are secondary data, the motto of collecting literature study data with data inventory and analysis methods using qualitative norms.

Based on the results of the study, it was concluded that the Panel of Judges decided this case based on the reasons for divorce Article 19 letter f of Government Regulation Number 9 of 1975 jo Article 116 letter f compilation of Islamic Law on the reasons for divorce. According to researchers, the Panel of Judges can complement with Article 33 of Law Number 1 of 1974 concerning husbands and wives are obliged to love each other respectfully in respect, jo Article 83 of the Compilation of Islamic Law concerning the obligations of husbands and wives. Furthermore, as a result of the breakup of the marriage on the maintenance of children (hadhanah) The panel of judges in deciding this case did not pay attention to the sitting of the case, the testimony of two witnesses, and the content of the petitioner's application stating that the petitioner and the Respondent had not been endowed with offspring so that the Panel of Judges Ultra Petita in deciding the case and the Panel of Judges set aside Article 105 letter a of the Compilation of Islamic Law in deciding this case about the consequences of divorce on a child who has not yet mumayyiz and prioritizes the benefit of the child.

Keywords*: Divorce Talak, Disobedient, Religious Courts*